

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dalam bentuk penelitian korelasional yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi serta berusaha menggambarkan situasi atau kejadian (Azwar, 2010). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara kepribadian dengan komitmen organisasi pada mahasiswa. Agar lebih jelas, penelitian ini digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



#### B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

##### 1. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu: kematangan emosi yang disebut sebagai variabel X atau sebagai variabel bebas atau variabel independen dan perilaku *bullying* remaja pertengahan yang disebut sebagai variabel Y atau sebagai variabel terikat atau variabel dependen.

##### 2. Definisi Operasional

Untuk memudahkan analisis dan menghindari kesalahan penafsiran, maka peneliti merasa perlu untuk menjelaskan konsep-konsep yang akan

digunakan dalam penelitian ini, dalam bentuk konsep operasional untuk masing-masing variabel penelitian.

**a. Kematangan Emosi**

Kematangan emosi adalah kemampuan individu untuk dapat melakukan kontrol diri yang bisa diterima secara sosial, mampu mengelola emosi dan menggunakan kemampuan kritis dalam menilai situasi sebelum meresponnya dan kemudian memutuskan respon atau tindakan terhadap situasi tersebut.

**b. Perilaku *Bullying***

Perilaku *bullying* merupakan sebuah tindakan negatif yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti korbannya baik secara fisik, verbal dan psikologis yang mengakibatkan rasa tidak nyaman pada korbannya dan biasanya terjadi pengulangan serta tidak adanya keseimbangan kekuatan.

### **C. Populasi dan Sampel Penelitian**

**1. Populasi Penelitian**

Menurut Arikunto (2002) mengemukakan bahwa populasi adalah keseluruhan subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Martono (2010), populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Populasi dalam

penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi jurusan akuntansi yang terdaftar di SMKN 1 Rambah yang berjumlah 196 orang dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Jumlah Siswa Siswi Jurusan Akuntansi SMKN 1 Rambah**  
**Tahun Ajaran 2014-2015**

<b>NO</b>	<b>KELAS</b>	<b>JUMLAH</b>
1	X	69
2	XI	70
3	XII	67
<b>JUMLAH</b>		<b>196</b>

## 2. Sampel

Menurut Arikunto (2002), sampel adalah sebuah kelompok anggota yang menjadi bagian populasi sehingga bagian populasi tersebut memiliki karakteristik yang sama dengan kelompok anggota. Agar hasil penelitian dapat digeneralisasi kepada populasi, maka sampel diambil secara resprentatif, artinya sampel haruslah mencerminkan dan bersifat mewakili populasi.

Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini digunakan tolakukur yang dikemukakan oleh arikunto (2002), bahwa untuk sekedar ancer-ancer, maka subjeknya kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat diatas maka sampel dalam penelitian ini ditetapkan sebesar 50% dari jumlah populasi. Dengan demikian jumlah sampel penelitian sebanyak 114 orang.

### 3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu cara pengambilan sampel dilakukan hanya atas dasar pertimbangan penelitiannya saja yang menganggap unsur-unsur yang dikehendaki telah ada dalam anggota sampel yang diambil. Unsur-unsur tersebut adalah siswa-siswi jurusan akuntansi SMKN 1 Rambah berjenis kelamin laki-laki dan perempuan.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan pada pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala terhadap masing-masing variabel penelitian yaitu: skala kematangan emosi dan skala perilaku *bullying*. Untuk dapat memperoleh data yang sesuai dengan variabel yang diteliti, maka dibuat suatu skala psikologis yang dikembangkan dari definisi operasional tentang variabel yang menjadi fokus penelitian.

##### 1. Alat Ukur

Alatukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan dua skala psikologis yang disusun sendiri oleh peneliti. Skala adalah suatu metode penyelidikan yang bersifat konstrak yang menggambarkan aspek kepribadian individu dengan menggunakan daftar pernyataan yang harus dijawab atau dikerjakan oleh individu yang menjadi objek dari penelitian tersebut. Disini peneliti menggunakan skala kematangan emosi dengan skala perilaku *bullying*.

##### a. Skala Kematangan Emosi

Skala kematangan emosi disusun berdasarkan teori Walgito. Skala Kematangan emosi ini disusun berdasarkan skala Likert, dengan 5 (lima)

pilihan jawaban yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), kurang sesuai (KS), dan tidak sesuai (TS) dan sangat tidak sesuai (STS)

Untuk penelitian ini peneliti membuat item-item yang mendukung pernyataan (*favorable*) dan item-item yang tidak mendukung (*unfavourable*) dengan cara memberikan nilai 1 sampai dengan 5. Untuk item *favorable* jawaban sangat sesuai (SS) diberi nilai 5, sesuai (S) diberi nilai 4, kurang sesuai (KS) diberi nilai 3, tidak sesuai (TS) diberi nilai 2, dan sangat tidak sesuai diberi angka (STS) 1. Sedangkan untuk item *unfavorable* pemberian nilai seperti pada item *favorable* namun berlaku nilai sebaliknya, yaitu nilai 1 untuk sangat sesuai (SS), nilai 2 untuk sesuai (S), nilai 3 untuk kurang sesuai (KS), nilai 4 untuk tidak sesuai (TS) dan nilai 5 untuk sangat tidak sesuai (STS)

**Tabel 3.2**  
**Blue Print Skala Kematangan Emosi untuk tryout (x)**

No	Komponen	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Un-favorable</i>	
1.	Dapat menerima baik keadaan dirinya maupun orang lain seperti apa adanya, sesuai keadaan objektifnya	2, 8, 25	3, 6, 27, 31	7
2.	Tidak bersifat implusif, akan merespon stimulus dengan cara mengatur pola berpikir secara baik untuk memberikan tanggapan kepada stimulus tersebut	1, 4, 26	5, 9, 29	6
3.	Dapat mengontrol emosi dan ekspresi dengan baik, walau dalam keadaan marah, orang tersebut dapat mengatur kapan kemarahan tersebut dimanifestasikan	14, 19, 23	7, 16, 22, 32	7
4.	Dapat berpikir objektif, sehingga akan bersifat sabar, penuh pengertian dan pada umumnya cukup mempunyai toleransi yang baik	18, 20, 30	11, 10, 21	6
5.	Mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdirisendiri, tidak mudah mengalami frustrasi dan menghadapi masalah dengan penuh pengertian	12, 17, 24	13, 15, 28, 33	7
Jumlah		15	18	33

### b. Skala Perilaku *Bullying*

Skala perilaku *bullying* disusun berdasarkan teori Siswati & Widayanti, (2009). Skala ini disusun berdasarkan skala Likert, 5 (lima) pilihan jawaban dengan pernyataan-pernyataan dalam skala hanya mengandung *favorable*. *Favorable* adalah pernyataan yang mendukung subjek, diberi nilai sebagai berikut: Sangat sering diberi nilai 5, Sering diberi nilai 4, Jarang diberi nilai 3, pernah diberi nilai 2, Tidak Pernah (TP) diberi nilai 1

**Table 3.3**  
**Blue Print Skala Perilaku *Bullying* untuk tryout (y)**

Variabel	Bentuk	Perilaku	Aitem	Jumlah
Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	Bentuk fisik	Perilaku <i>bullying</i> yang melibatkan penggunaan kekerasan fisik oleh pelaku yang sengaja dilakukan untuk menyakiti atau mengintimidasi korbannya, seperti menjegal, memukul, mencubit dan meninju	2, 8, 12, 21, 26, 30	6
	Bentuk verbal	Perilaku <i>bullying</i> dengan menggunakan lisan atau kata-kata sebagai senjata pelaku, biasanya berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, ejekan atau penghinaan	1, 5, 7, 9, 11, 14, 17, 18, 20, 23, 27, 29	12
	Bentuk psikologis	Upaya-upaya untuk melemahkan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang kasar.	3, 4, 6, 10, 13, 15, 16, 19, 22, 24, 25, 28.	12
<b>JUMLAH</b>			30	30

## E. Uji Coba Alat Ukur

Suatu skala dikatakan dapat digunakan apabila dinyatakan sah (*valid*) dan *reliable* (andal). Sebelum alat ukur ini digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya, perlu dilakukan ujicoba (*Try Out*). Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (*Validitas*) dan konsistensi (*Reliabilitas*), guna mendapatkan instrument yang benar-benar mengukur apa yang ingin diukur (Singarimbun, 2003). Didalam uji coba (*try out*) alat ukur ini, akan dilakukan pada SMKN 1 Rambah.

### 1. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrument-instrumen pengukur (tes) dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut (Azwar, 2009). Untuk mengetahui apakah skala yang dibuat sesuai dengan tujuan pengukuran perlu dilakukan uji validitas, dan uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi.

Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgment* (Azwar, 2009). Pendapat professional dalam mengkaji validitas isi skala penelitian ini adalah pembimbing skripsi dan narasumber.

## 2. Uji Daya Beda Aitem

Salah satu cara untuk melihat apakah validitas isi telah terpenuhi adalah memeriksa apakah masing-masing butir telah sesuai dengan indikator perilaku yang akan diungkapkan. Analisis rasional ini juga dilakukan oleh pihak yang berkompeten untuk menganalisis skala tersebut. Langkah selanjutnya setelah melakukan pengujian validitas isi adalah melakukan validitas konstrak, yaitu dengan cara melakukan uji daya beda aitem.

Uji daya beda aitem merupakan pola indikator keselarasan atau konsistensi fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem-total. Prinsip kerja yang dijadikan dasar untuk melakukan seleksi aitem yang dalam hal ini adalah memilih aitem-aitem yang fungsi ukurnya sesuai dengan fungsi ukur skala sebagaimana yang dikehendaki peneliti. Formula korelasi yang digunakan untuk melihat daya beda aitem ialah formula koefisien korelasi *product-moment* Pearson (Azwar, 2010).

Dari hasil perhitungan melalui komputerasi pada skala kematangan emosidi peroleh hasil yang dinyatakan baik berjumlah 20 aitem dan yang 13 aitem di nyatakan gugur dengan indeks daya beda bergerak dari 0,253 sampai 0,608. *Blue print* hasil uji indeks daya beda aitem skala kematangan emsoi adalah sebagai berikut:



**Tabel 3.5**  
**Blue Print Hasil Uji Indeks Daya Beda Aitem Skala Kematangan emosi (X)**

No	Indikator	Nomor Aitem				Jumlah
		<i>Favorabel</i>		<i>Unfavorabel</i>		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1.	Dapat menerima baik keadaan dirinya maupun orang lain seperti apa adanya, sesuai keadaan objektifnya	25	2,8	3, 6, 31	27	7
2.	Tidak bersifat implusif, akan merespon stimulus dengan cara mengatur pola berpikir secara baik untuk memberikan tanggapan kepada stimulus tersebut	4, 26	1	5, 29	9	6
3.	Dapat mengontrol emosi dan ekspresi dengan baik, walau dalam keadaan marah, orang tersebut dapat mengatur kapan kemarahan tersebut dimanifestasikan	14, 19	23	7,16, 22, 32		7
4.	Dapat berpikir objektif, sehingga akan bersifatsabar, penuh pengertian dan pada umumnya cukup mempunyai toleransi yang baik	18	20,30	-	10,11,2 1	6
5	Mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdirisendiri, tidak mudah mengalami frustrasi dan menghadapi masalah dengan penuh pengertian	12, 24	17	13, 15, 28	33	7
<b>Jumlah</b>		<b>8</b>	<b>7</b>	<b>12</b>	<b>6</b>	<b>33</b>

Pada skala perilaku bullying, berdasarkan hasil uji indeks daya beda aitem diperoleh perhitungan bergerak dari 0, 353 sampai 0,660. Aitem skala perilaku bullying yang dinyatakan baik berjumlah 30 aitem dan tidak ada aitem yang gugur. *Blue print* hasil uji indeks daya beda aitem skala perilaku *bullying* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Blue Print Hasil Uji Indeks Daya Beda Aitem Skala perilaku *bullying*(Y)**

Variabel	Bentuk	Perilaku	Aitem	Jumlah
Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	Bentuk fisik	Perilaku <i>bullying</i> yang melibatkan penggunaan kekerasan fisik oleh pelaku yang sengaja dilakukan untuk menyakiti atau mengintimidasi korbannya, seperti menjegal, memukul, mencubit dan meninju	2, 8, 12, 21, 26, 30	6
	Bentuk verbal	Perilaku <i>bullying</i> dengan menggunakan lisan atau kata-kata sebagai senjata pelaku, biasanya berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, ejekan atau penghinaan	1, 5, 7, 9, 11, 14, 17, 18, 20, 23, 27, 29	12
	Bentuk psikologis	Upaya-upaya untuk melemahkan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang kasar.	3, 4, 6, 10, 13, 15, 16, 19, 22, 24, 25, 28.	12
<b>JUMLAH</b>			30	30

Berdasarkan hasil uji indeks daya beda aitem yang baik dan gugur, maka disusun *blue print* skala kematangan emosi (X) dan skala perilaku *bullying*(Y) yang akan digunakan untuk penelitian. Uraianannya dapat dilihat secara rinci dalam tabel 3.7 untuk skala kematangan emosi dan tabel 3.8 untuk skala perilaku *bullying*, sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Blue Print Penelitian Skala kematangan emosi (X)**

No	Komponen	Aitem		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Dapat menerima baik keadaan dirinya maupun orang lain seperti apa adanya, sesuai keadaan objektifnya	1, 15	4, 19	4
2.	Tidak bersifat implusif, akan merespon stimulus dengan cara mengatur pola berpikir secara baik untuk memberikan tanggapan kepada stimulus tersebut	2, 16	3, 18	4
3.	Dapat mengontrol emosi dan ekspresi dengan baik, walau dalam keadaan marah, orang tersebut dapat mengatur kapan kemarahan tersebut dimanifestasikan	8, 12	5, 10, 13, 20	6
4.	Dapat berpikir objektif, sehingga akan bersifatsabar, penuh pengertian dan pada umumnya cukup mempunyai toleransi yang baik	11		1
5.	Mempunyai tanggung jawab yang baik, dapat berdiri sendiri, tidak mudah mengalami frustrasi dan menghadapi masalah dengan penuh pengertian	6, 7, 14	9, 17	5
Jumlah		10	10	20

**Tabel 3.8**  
**Blue Print Penelitian Skala perilaku *bullying* (Y)**

Variabel	Bentuk	Perilaku	Aitem	Jumlah
Bentuk Perilaku <i>Bullying</i>	Bentuk fisik	Perilaku <i>bullying</i> yang melibatkan penggunaan kekerasan fisik oleh pelaku yang sengaja dilakukan untuk menyakiti atau mengintimidasi korbannya, seperti menjegal, memukul, mencubit dan meninju	2, 8, 12, 21, 26, 30	6
	Bentuk verbal	Perilaku <i>bullying</i> dengan menggunakan lisan atau kata-kata sebagai senjata pelaku, biasanya berupa julukan nama, celaan, fitnah, kritik kejam, ejekan atau penghinaan	1, 5, 7, 9, 11, 14, 17, 18, 20, 23, 27, 29	12
	Bentuk psikologis	Upaya-upaya untuk melemahkan harga diri korban secara sistematis melalui pengabaian, pengucilan, pengecualian atau penghindaran. Perilaku ini dapat mencakup sikap-sikap yang tersembunyi seperti pandangan yang agresif, lirik mata, helaan nafas, bahu yang bergidik, cibiran, tawa mengejek dan bahasa tubuh yang kasar.	3, 4, 6, 10, 13, 15, 16, 19, 22, 24, 25, 28.	12
<b>JUMLAH</b>			30	30

### 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan suatu teknik yang digunakan untuk melihat seberapa jauh skala ini dapat memberikan hasil yang ajeg (konstan) dalam suatu pengukuran (Azwar, 2009). Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau kepercayaan hasil pengukuran suatu alat ukur. Perhitungan reliabilitas dihitung dengan menggunakan bantuan komputasi program *SPSS 16.0 for windows*. Reliabilitas dinyatakan dalam koefisien reliabilitas yang angkanya berada dalam rentang dari 0,00 sampai 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya, sebaliknya

semakin mendekati 0,00 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2009). Guna mengetahui koefisien reliabilitas alat ukur dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan komputisasi program *SPSS 20.0 for windows*. Pada penelitian ini reliabilitas skala kematangan emosi adalah 0,799, dan reliabilitas skala perilaku *bullying* adalah 0,926.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisis, dalam penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data korelasi *product moment* dari *pearson*. Teknik ini mencari hubungan kematangan emosi (X) dengan *perilaku bullying* (Y). Teknik analisis korelasi *pruduct moment* dengan menggunakan bantuan program komputer *SPSS Statistics 16.0*